

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.² Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil peran dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan sebagai pihak yang mengajar. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat pula dilihat dari bagaimana sikap belajar siswa di kelas saat proses belajar mengajar.³

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Maka jika seorang siswa

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

³ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 3

mempunyai sikap senang terhadap suatu pelajaran dia akan berusaha untuk mempelajari pelajaran yang disenanginya. Harun asroh menyatakan, Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pendidikan ilmu oleh pelajar, sehingga murid dapat menyerap apa yang telah disampaikan oleh nya.⁴

Metode pendidikan islam adalah jalan yang ditempuh untuk memudahkan pendidikan dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadist.⁵ Tapi kenyataannya sebagian besar orang tak begitu mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan perbuatan maksiat. Madrasah diniyah menjadi alternatif yang setrategis bagi orang untuk menanamkan akhlak Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam dalam bentuk Pendidikan nonformal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang Pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Dalam bentuk nonformal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Takmiliah. Madrasah ini merupakan Lembaga Pendidikan yang memberikan pembelajaran Pendidikan agama islam yang dinukil langsung dari kitab kuning sebagai kurikulumnya, dengan pertimbangan menjadi penyempurna pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah formal.

Pengajaran pendidikan Islam klasik sebenarnya sudah menawarkan konsep tentang pembentukan akhlak dan mental yang baik, yaitu dengan pengajaran sebuah kitab yang menekankan pada penumbuhan sikap menghormati atau lebih dikenal dengan pembentukan sikap yang salah satunya melalui Pengajian kitab Ta'limul

⁴ Harun, Asroh, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Alfabeta, 2001) hlm, 77

⁵Arif Armai, *Pengantar ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat, Press, 2002), hlm.80

Muta'allim, Menurut al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* seseorang tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara, yaitu kecerdasan, semangat, kesabaran biaya, nasehat dan masa yang lama.⁶ Di dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga dijelaskan bahwa seorang siswa harus memiliki semangat dan ketekunan dalam belajar. Telah dikatakan: "*Barangsiapa yang mencari sesuatu dengan sungguh-sungguh ia akan mendapatkannya, barangsiapa yang mengetuk pintu dengan sungguh-sungguh ia akan masuk*".⁷ Maka sudah sepatutnya seorang murid memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu, karena seseorang akan terbang bersama semangatnya seperti seekor burung yang terbang dengan kedua sayapnya. Abu

Thayyibah berkata dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*: "*Tergantung dari semangat seseorang datangnya semangat itu dan tergantung kemuliaan seseorang datangnya kedermawanan itu. Yang kecil akan menjadi besar di mata orang kecil, yang besar akan menjadi orang kecil di mata orang yang besar.*"

Jadi kunci utama memperoleh segala sesuatu adalah kesungguhan dan semangat yang tinggi.⁸ Di tengah situasi sosial masyarakat yang penuh dengan suasana kekerasan, penyimpangan norma, dan makin besarnya tingkat kenakalan anak di mana-mana, maka pendidikan akhlak sangat penting untuk ditanamkan sejak dini ketika anak belum memiliki jangkauan ilmu pengetahuan yang banyak dan pergaulan yang luas. Pendidikan akhlak adalah menanamkan moral anak didik yang merupakan ciri khas yang sedang dikembangkan dan diterapkan dalam program-program dalam kurikulum pendidikan sekarang, sebagai ciri khas pendidikan yang berkarakter bangsa.

⁶ Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, tt), hlm. 52

⁷ Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, hlm. 100

⁸ Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, hlm. 105.

Hal ini sesuai dengan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti atau moral adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt. atau ilmu tauhid sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim pada pasal tiga tentang memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan dalam belajar. Dalam memilih ilmu al-Zarnuji mengharuskan untuk mendahulukan ilmu tauhid sebagai sumber utama menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah.⁹ Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter. Dengan demikian pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan.¹⁰

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran

⁹ Syekh al-Zarnuji dalam Syekh Ibrahim bin Ismail. *Tt (syarah) Ta'lim al-Muta'allim*, Hlm. 13

¹⁰ Permen No 58 Tahun 2014. Tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum Tahun 2013 pada sekolah menengah pertama dan Madrasah Tsanawiyah

termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif. Pada makalah ini kami akan membahas lebih lanjut beberapa hal mengenai sikap belajar peserta didik.

Pengaruh pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap pembentukan akhlaq dan kepribadian seorang pelajar sangatlah berpengaruh salah satunya adalah pemberian motivasi belajar agama. Maka peran pondok pesantren sangatlah penting dalam membentuk kepribadian seorang pelajar. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam

SMP Queen yang terletak di selatan Kota Kediri, merupakan sekolah unggul yang memiliki akreditasi memuaskan “B” dengan nilai 84 pada tahun 2018. SMP Queen memiliki sejarah perkembangan yang bagus dari sejak pertama didirikan. Baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Siswa dan tenaga pengajar yang terus bertambah, serta sarana dan prasarana yang memadai merupakan bukti bahwa sekolah ini memang layak untuk mendapat predikat sekolah yang mumpuni. Kemajuan sekolah ini menurut penulis dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja dalam menjalankan peran dan fungsinya untuk membina siswa dan mengorganisir kegiatan sekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Queen Kediri¹¹. Dari uraian di atas dan melihat pentingnya kajian ta'limul muta'alim maka penulis akan mengangkat permasalahan pendidikan akhlak serta pembentukan perilaku peserta didik menjadi bahan penelitian skripsi yang akan penulis lakukan dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Tentang Ta'limul Muta'alim Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Di SMP Queen Al Falah Ploso Mojo Kediri”

¹¹. Wawancara pada tanggal 25 Maret 2022

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Tentang Ta'limul Muta'alim Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Di SMP Queen Al Falah Ploso Mojo Kediri?
2. Adakah Pengaruh Pengetahuan Tentang Ta'limul Muta'alim Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Di SMP Queen Al Falah Ploso Mojo Kediri?

Batasan masalah dari skripsi ini adalah, membahas mengenai pengaruh program pengetahuan tentang ta'limul muta'alim terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akhlaq kelas Viii SMP Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri. Lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kitab kuning ta'lim muta'alim di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri.
2. Bagaimana sikap belajar peserta didik ketika menggunakan pembelajaran kitab kuning ta'lim muta'alim terhadap mata pelajaran akidah akhlaq di SMP Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri setelah adanya pengajian kitab ta'lim muta'alim.
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan tentang ta'lim muta'alim terhadap sikap belajar mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik kelas Vii di SMP Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengetahuan Tentang Ta'limul Muta'alim Peserta Didik Di Smp Queen Al Falah Ploso Mojo Kediri?
2. Bagaimana sikap belajar peserta didik di SMP Queen Ploso Mojo Kediri?
3. Adakah Pengaruh Pengetahuan Ta'limul Muta'alim Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik di SMP Queen Ploso Mojo Kediri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang ta'limul muta'alim peserta didik di Smp Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui sikap belajar peserta didik di SMP Queen Ploso Mojo Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang ta'limul muta'alim terhadap sikap belajar peserta didik di Smp Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹² Hipotesis adalah jawaban sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesisi perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya,

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 71

sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmiah dengan menerapkan beberapa metode yang sekiranya dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik, terutama kaitannya dengan akhlak atau perilaku yang bisa ditiru dan diteladani peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi kepala sekolah SMP Queen Al-falah Ploso Mojo Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk membentuk akhlak peserta didik agar selalu menghormati, taat dan

¹³ *Ibid*, hlm. 67

patuh terhadap peraturan sekolah. Yang mana kepala sekolah memegang peranan penting dalam manajemen pendidikan di lingkungan tersebut.

b. Bagi SMP Queen Al-falah Ploso Mojo Kediri

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mendidik perilaku peserta didik baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas. ibarat seperti pisau yang menjadi bagian utama dan memiliki sisi tajam, sedangkan metode pembelajaran dan yang lainnya hanya sebagai punggung pisaunya, jadi bagi metode yang tepat merupakan acuan yang penting dalam mendidik siswa.

c. Bagi siswa SMP Queen Ploso Mojo Kediri

Salah satu cara untuk mendidik perilaku siswa adalah dengan metode yang diterapkan oleh . Dengan menerapkan pembentukan perilaku peserta didik untuk selalu berbuat baik dan taat serta selalu ingat kepada Allah dimanapun dan kapanpun.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Pelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengetahuan

Seperti yang dijelaskan oleh pengetahuan Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga¹⁴.

Taksonomi Bloom mempunyai ranah kognitif, dimana dalam ranah ini mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual¹⁵

Pengertian Pengetahuan Pengetahuan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang diketahui, dimana hal ini berhubungan dengan kepandaian seseorang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Jadi berdasarkan tulisan diatas bisa disimpulkan pengetahuan

¹⁴Noto atmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
79

¹⁵ Ina Magdalena, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi dan Sains Vol. 2, No. 1, Juni 2020

adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk mendaki yang lantas melekat di benak seseorang, pada umumnya pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan.

b. Ta'limul Muta'alim

Kitab ta'lim muta'alim merupakan salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang cara belajar yang sangat terkenal di pesantren. Kitab tersebut merupakan salah satu kitab inti yang di pelajari mayoritas pesantren tradisional di Indonesia, bahkan sebagian pesantren modern pun menggunakan kitab tersebut dalam pembelajaran di lingkup internal pesantren. Pada pokoknya Kitab Ta'limul Muta'allim mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna.¹⁶

c. Sikap Belajar

Menurut KBBI Sikap belajar terdiri dari dua kata yaitu sikap dan belajar. Sikap ialah tokoh atau bentuk tubuh dalam bertindak,

¹⁶ Faqih, Aunur Rahim, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm 45

sedangkan makna dari belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu berlatih berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut ahli sikap belajar merupakan kecenderungan berperilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik, sikap belajar juga bisa disebut dengan perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap , tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran tertentu apalagi ditambah dengan timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran tertentu, akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan.¹⁷

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap berdasarkan pengalaman pribadi (individu), maupun orang lain.¹⁸ Dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar, perubahan terhadap aspek-aspek intelektual, emosional atau sikap (keterampilan) akan dapat terlihat dalam bentuk hasil belajar.

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 134

¹⁸ Maisaroh dan Rostrinegsih, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 2, No. 8, 2010, hlm. 161

2. Penegasan Operasional

Penegasan yang akan ta'limul dijelaskan dibagi menjadi dua, yaitu mulai dari pengetahuan ta'limul muta'alim serta sikap belajar.

a. Pengetahuan Ta'limul muta'alim

Kitab ta'lim muta'alim merupakan salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Pada pokoknya Kitab Ta'limul Muta'allim mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna. Bersumber dari itu muncullah dimensi kognitif yang berupa proses peserta didik berpikir dari hasil belajarnya sendiri, mulai dari yang dipahami sampai yang telah diketahui. Sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang dipahami dan diketahui melalui daya ingat yang kuat dan proses transfer berfikir yang membuahkan hasil belajar.

Pengetahuan merupakan hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif yang disusun oleh Bloom saat ini sudah mengalami revisi oleh Anderson & Krathwohl dibedakan menjadi dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan secara garis besar dibedakan menjadi empat kategori yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, serta pengetahuan metakognitif. Pengetahuan faktual mencakup elemen-elemen dasar yang akan digunakan dalam mengkomunikasikan tentang

disiplin akademik, pemahaman, dan pengorganisasiannya secara sistematis. Pengetahuan faktual meliputi pengetahuan terminologi serta pengetahuan elemen-elemen dan detail- detail khusus. Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan tentang kategori dan klasifikasi, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, serta pengetahuan tentang teori, model, dan struktur. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan tentang keterampilan subjek khusus dan algoritma, pengetahuan teknik dan metode subjek khusus, serta pengetahuan tentang kriteria untuk mengetahui kapan digunakan prosedur secara tepat. Pengetahuan metakognitif meliputi strategi pengetahuan; pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif yang mencakup pengetahuan kondisional dan kontekstual secara tepat; serta pengetahuan tentang dirinya sendiri.

Sudut pandang dimensi proses kognitif menurut Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001) dibedakan dalam enam tingkatan yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), serta mencipta (*create*).

Kategori C1 (*mengingat/remember*) merupakan proses mengingat yang dibedakan menjadi dua yaitu mengenali atau mengidentifikasi dan memanggil ingatan kembali. Mengenali atau mengidentifikasi adalah menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang secara konsisten terhadap kehadiran suatu objek. Sedangkan memanggil

ingatan berarti menempatkan pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.

Kategori C2 (Memahami/*Understand*) yaitu proses memahami yang meliputi menginterpretasi, menggambarkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Menginterpretasi adalah mengubah satu bentuk ke bentuk lain atau disebut juga dengan parafrase. Menggambarkan adalah menemukan contoh khusus atau mengilustrasikan konsep atau prinsip. Mengklasifikasikan berarti mendeterminasi sesuatu menjadi milik kategori tertentu. Meringkas adalah membuat abstraksi sebuah tema umum atau bahasan utama. Menyimpulkan berarti menggambarkan sebuah logika penyimpulan dari informasi yang ada. Membandingkan adalah mendeteksi hubungan antara dua gagasan, objek dan sebagainya. Sedangkan menjelaskan adalah membangun sebuah model sebab akibat dari sebuah sistem

Kategori C3 (Menerapkan/*Apply*) adalah menerapkan yang meliputi proses menjalankan atau membawa sebuah prosedur ke dalam tugas-tugas yang sudah dikenali serta menggunakan yaitu menerapkan sebuah prosedur ke dalam tugas yang belum dikenali¹⁹

¹⁹. Lorin W. Anderson - David R. Karthwohl, Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 50-71

b. Sikap belajar

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran tertentu apalagi ditambah dengan timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran tertentu, akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan.

Menurut Azwar struktur sikap dibedakan atas 3 Dimensi yang saling menunjang, yaitu: 1) Dimensi kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial. 2) Dimensi afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. 3) Dimensi konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi

tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/ bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.²⁰

H. Sistematika Pembahasan

BAB pertama adalah Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB kedua adalah landasan teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori yang mencakup: pembelajaran ta'lim muta'alim, sikap belajar, dan hasil belajar, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

BAB ketiga adalah Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, yang mencakup: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrument penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

BAB keempat adalah Hasil Penelitian, Terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

BAB kelima adalah Pembahasan Hasil Penelitian, yang membahas tentang

²⁰. Azwar, Saifuddin. 2013. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal 33

temuan-temuan dalam penelitian yang diurai di BAB IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan temuan pengetahuan yang telah ada menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada BAB I.

BAB keenam adalah penutup, terdiri dari kesimpulan, implikasi peneitian dan saran.